

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Ummi*

1. Pengertian Metode *Ummi*

Kata *Ummi* berasal dari bahasa arab “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Pemilihan nama *Ummi* juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode *Ummi* adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode *Ummi* merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan pendekatan bahasa ibu.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an metode *Ummi* dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:

2. Sejarah Lahir nya Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an . Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur’an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam.

Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an .

3. Motto, Visi dan Misi Metode *Ummi*

a. Motto metode *Ummi*

Ada tiga motto metode *Ummi* dan setiap guru Al-Qur'an metode *Ummi* hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

1) Mudah

Metode *Ummi* didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2) Menyenangkan

Metode *Ummi* dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an .

3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode *Ummi* tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi metode *Ummi*

Visi *Ummi* Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam

mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi metode *Ummi*

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

d. Strategi Pendekatan Metode *Ummi*

Direct method (langsung) Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

Repetition (diulang-ulang) Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda

Affection (kasih sayang yang tulus) Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

4. Program Dasar Metode *Ummi*

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Ummi*. Program ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Sehingga diharapkan dengan penerapan program dasar ini sebagai sistem dalam pengajaran Al-Qur'an metode *Ummi* akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ dan TPQ bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun program dasar metode *Ummi* terdiri dari 7 macam yaitu:

a. Tashih bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode *Ummi* sudah baik dan tartil.

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'an nya bagus/tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode *Ummi*.

b. Sertifikasi guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an metode *Ummi*, mengatur dan

mengelola pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*. Bagi yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode *Ummi*.

B. Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran

Untuk mengenal lebih dalam terhadap metode *Ummi* terlebih dahulu harus mengenal sepuluh sistem mutu yang diterapkan. Sistem berbasis mutu *Ummi* foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna *Ummi* untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Metode Privat/Individual, Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku *Ummi*. Metodologi ini digunakan jika:

Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
Jika jilid dan halamannya berbeda (campur) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2) Banyak dipakai untuk anak usia TK
2. Metode Klasikal Individual, Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca

bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

Metode ini digunakan jika:

Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

3. Metode Klasikal Baca Simak, Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an .

4. Metode Klasikal Baca Simak Murni, Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama
5. Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Muhammad Quraish Shihab, mengemukakan bahwa Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami Al-Qur'an . Untuk mempelajari dan memahaminya, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca.

Karena dasar untuk mempelajari Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan baik"¹

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu, mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan mempelajarinya

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar dalam jangka waktu tertentu.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah faktor bimbingan dari guru. Guru yang berpengalaman mengajar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an . Di samping itu peran orang tua di rumah dalam mengarahkan anaknya serta adanya faktor intern berupa motivasi dari siswa yang bersangkutan untuk mampu membaca Al-Qur'an .

5. Macam-Macam Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Perbedaan yang berhubungan dengan kecakapan, situasi belajar, waktu yang digunakan, bimbingan guru, serta dorongan dari orang tua Perbedaan yang berhubungan dengan kecakapan, situasi belajar, waktu yang digunakan, bimbingan guru, serta dorongan dari orang tua menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri.

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000) 57

Macam-macam kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

6. Kemampuan membaca lancar dan tartil.

Kata tartil merupakan suatu istilah yang digunakan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Dan surah al-Muzamil (74); 4 yang berbunyi sebagai berikut:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Kata tartil berasal dari kata rattala, yurattilu. Jadi tartil adalah masdhar, yang berarti bacaan perlahan-lahan dengan memperhatikan tajwidnya.

Tartil diartikan bacalah Al-Qur'an dengan tenang, perlahan-lahan dan jelas huruf-hurufnya, di mana pendengarnya dapat mendengarkan dengan baik srkaligu mereningkan maknanya. Membaca Al-Quran dengan tartil juga bermakna bacaan yang bagus, jelas huruf-hurufnya, dan bagus makhrajnya.

Menurut A. Hasan mengemukakan bahwa Membaca tajwid adalah bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaiakan dengan huruf lain, melatihlidah mengeluarkan huruf dengan

makhrajnya, menempatkan panjang pendeknya bunyi sesuai kaidah membaca, mengetahui tanda-tanda berhenti dalam bacaan.²

Tombak Alam, mengemukakan bahwa Tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengang atau tidaknya, irama dan nada serta tanda berhentinya.³

Dari kedua pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tajwid adalah cara melafadzkan huruf-huruf sesuai asalnya, mengengungkan bunyi-bunyinya, beat dan ringan, bedesis tidaknya, panjang pendeknya, irama dan nada serta tanda-tanda berhentinya. Sedangkan makhraj adalah tempat keluar huruf-huruf hijaiyah.

Makhraj secara global terbagi atas dua bagian, yaitu ijmaaliy (ringkas atau adalah kemampuan penyebut huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya. global) dan tafshiliy (terinci atau mendetail). Jadi kemampuan makhraj adalah kemampuan penyebut huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

Kemampuan membaca Al-Quran ini dikategorikan dengan kemampuan biasa karena tidak diiringi oleh kemampuan kemampuan lainnya seperti tajwid, lagu, fasih. Kemampuan demikian dimiliki oleh mayoritas siswa dibandingkan dengan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lainnya.

Keterbatasan kemampuan siswa membaca tanpa tajwid dan tidak fasih dapat terjadi dan dialami oleh sebagian besar siswa. Hal ini terjadi karena

² Djaluddin, "Cepat Membaca Al Quran dengan Metode Tunjuk Silang" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) 13

³ Djaluddin, "Cepat Membaca Al Quran dengan Metode Tunjuk Silang", 14

kurangnya bimbingan secara komprehensif dari guru/ pembina. Tidak mampu dan tertegung-tertegang membaca Al-Qur'an .

Yang dimaksud dengan tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah siswa-siswa yang sama sekali tidak mampu dan tidak dapat membaca Al-Qur'an . Sedangkan membaca tertegung-tertegang adalah siswa-siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dapat membaca suku kata tetapi tidak mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.⁴

Mereka yang termasuk tidak mampu membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai buta aksara Al-Qur'an , sedangkan mereka yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tertegung-tertegang (tidak lancar) membaca Al-Qur'an dikategorikan melek huruf-huruf Al-Qur'an .

Siswa yang termasuk tidak mampu dan tertegung-tertegang membaca Al-Qur'an dikategorikan dalam kemampuan membaca yang sangat rendah.

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁵

Strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

⁴ Djaluddin, " *Cepat Membaca Al Quran dengan Metode Tunjuk Silang* ", 17

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)

Menurut Ahmad Sabri Strategi pembelajaran adalah politik atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁶

Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jadi Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yang di maksud peneliti adalah suatu cara atau tehnik yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga sehingga siswa dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud antara lain:

a. Tartil

Secara etimologi, tartil bentuk masdar dari lafad rattala dari bab taf'fil. Sedangkan secara istilah tartil berarti cara membaca Al-Qur'an dengan benar disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an serta tetap menggunakan hukum-hukum tajwid dan waqaf dalam Al-Qur'an.⁷

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil: 4)

Berdasarkan firman Allah *warattalnahu tartilan*. Dalam ayat tersebut Allah menisbatkan kepada dzatnya sendiri. Begitu juga berdasarkan firman Allah yang berbunyi *wa rattil Qur'ana tartilaa*, mengandung anjuran ketika Allah

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005) 2

⁷ Abdul Ghafur As-Sindy, *Shafahatu Fi ulumi Al-Qira'at* (Makkatul Mukarromah:Darul Basyair, 1421 H) 151

memerintahkannya dengan berperilaku Qur'ani. Semakin jelas kegunaan tartil ketika Allah mencukupkan perintah dengan sighat *fi'il*, bahkan memperkokoh dengan sighat masdar, yang bermakna mementingkan dan menganggungkan supaya dapat memperdalam Al-Qur'an dan memahaminya dengan makna yang dikandung dalam Al-Qur'an .

Tata cara membaca Al-Qur'an yang dinukil dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan. Ibnu Hajar berpendapat, bahwa "Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya."

Tujuan dari pengajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an , komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁸

b. Tilawati

Tilawah adalah pembacaan ayat Al Qur'an dengan baik dan indah.⁹ Sedangkan dalam kamus Al-Munawwir kata (التالوة) sama (القراءة) yang artinya bacaan.¹⁰ Tilawah adalah *muradif* padanannya *qira'ah* yang diterjemahkan

⁸ Ahmad Syafifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) 18

⁹ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984) 1191

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997) 138

dalam bacaan. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga sangat dianjurkan untuk membacanya agar mereka mengetahui apa yang terkandung didalamnya, baik perintah maupun larangan Allah SWT.

Tilawah Al- Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta sebagai latihan dalam keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad dan murottal yaitu bacaan Al-Qu'ran yang mengandung nilai ilmu membaca, seni baca dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan¹¹

Tujuan dari pembelajaran Tilawatil Qur'an tersebut akan dilahirkan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari. Sekiranya siswa dapat memahami Al-Qur'an dengan baik tentunya pesan-pesan Al-Qur'an tersebut dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada gilirannya harapan kita untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan sadar tentang hukum dapat terealisasi. Serta menjembatani anak-anak untuk menjadi *Qari' Qari'ah* yang handal

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian ABK

Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa juga merupakan julukan atau sebutan untuk mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada

¹¹ M. Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiroatil Qur'an: Pedoman Bafi Qori'-Qori'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hamik dalam MTQ* (Semarang:Binawan, 2005) 246

umumnya.¹² Kelainan atau kekurangan yang dimiliki mereka yang disebut luar biasa dapat berupa kelainan baik dalam segi fisik, psikis, social dan moral.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.¹³

Menurut Heward, ABK ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Sedangkan menurut Ilahi menjelaskan ABK sebagai berikut.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.

Pengertian anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan

¹² MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang, Semarang University Press, 2011) 1

¹³ Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. Hal. 80-95.

khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Mangunsong, penyimpangan yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus berbeda terletak pada perbedaan ciri mental, kemampuan sensori, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan oleh para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya.

2. Jenis dan karakteristik ABK

Ada beberapa jenis anak yang dikategorikan difabel dalam aspek fisik yaitu: ¹⁴ kelainan indera penglihatan disebut tunanetra, kelainan indera pendengaran disebut tunarungu, kelainan kemampuan berbicara disebut tunawicara, dan kelainan fungsi anggota tubuh disebut tunadaksa. Anak yang mempunyai kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental bisa disebut dengan anak berbakat, anak yang memiliki kemampuan mental sangat rendah disebut tunagrahita, anak yang sulit belajar disebut *slow learner*, anak yang mempunyai kelainan dalam aspek sosial dan sulit menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan disebut tunalaras.

Tunagrahita atau retardasi mental merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial serta memiliki suatu

¹⁴ MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*...., 4

penyimpangan pada tumbuh kembangnya. Keterbatasan inilah yang membuat anak tunagrahita membutuhkan pendidikan khusus.

Karakteristik tunagrahita atau anak retardasi mental adalah mengalami keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi mental lainnya. Keterbatasan intelegensi yaitu kemampuan belajar pada anak sangat kurang terutama pada pelajaran yang bersifat abstrak seperti membaca, menulis dan berhitung. Keterbatasan sosial yaitu anak mengalami hambatan dalam mengurus dirinya. Keterbatasan fungsi mental lainnya yaitu anak memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Ini merupakan ciri-ciri yang lebih menonjol dari anak tunagrahita ketika dalam pembelajarannya.

Slow learner merupakan anak yang memiliki potensi intelektual di bawah normal, tetapi belum termasuk tunagrahita. Mengalami beberapa hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon sesuatu dan adaptasi sosial. Jauh lebih baik dibanding tunagrahita dan lebih lamban dibanding anak normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang dibanding dengan anak normal untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.

Karakteristik anak *slow learner* adalah ketidakmatangan hubungan dalam interpersonal, sulit mengikuti petunjuk-petunjuk yang mempunyai banyak langkah, kesulitan dalam belajar maupun dalam mengenerasikan informasi. Ketika dalam pembelajarannya lebih banyak menggunakan ingatan daripada logika. Terkadang ada juga yang kurang lancar dalam berbicara dan gagap. Sebagian anak *slow learner* juga dapat bekerja dengan baik pada materi-materi

yang dipersingkat seperti kegiatan laboratorium dan kegiatan manipulatif yang dilaksanakan di sekolah.

Tunalaras atau sosio emosi merupakan individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial terhadap lingkungan sekitar. Bisa bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku, bahkan sering disebut anak nakal yang meresahkan lingkungan sekitarnya. Adapun ciri yang menonjol dari anak tunalaras adalah: sikap menentang dan keras kepala, diakibatkan karena anak dalam proses memahami dirinya dan menjadi tidak puas dengan otoritas lingkungan sehingga emosinya tidak terkontrol. Emosi yang kuat sering kali dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan, sehingga anak sering kali menentang, menangis bahkan melanggar peraturan.

3. Faktor penyebab ABK

Penyebab anak berkebutuhan khusus terjadi dalam beberapa periode kehidupan anak, yaitu :

- a. Sebelum Kelahiran, penyebab yang terjadi sebelum proses kelahiran, dalam hal ini berarti ketika anak dalam kandungan, terkadang tidak disadari oleh ibu hamil. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Gangguan Genetika : Kelainan Kromosom, Transformasi

Kelainan kromosom kerap diungkap dokter sebagai penyebab keguguran, bayi meninggal sesaat setelah dilahirkan, maupun bayi yang dilahirkan sindrom down. Kelainan kromosom ini umumnya terjadi saat pembuahan, yaitu saat sperma ayah bertemu sel telur ibu. Hal ini hanya dapat diketahui oleh ahlinya saja, tidak kasat mata sehingga para ibu hamil tidak dapat

memprediksikannya. Untuk mengetahui bahwa proses transformasi kromosom berjalan normal membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk uji laboratoriumnya.

2) Infeksi Kehamilan

Infeksi saat hamil dapat mengakibatkan cacat pada janin. Penyebabnya adalah parasit golongan protozoa yang terdapat pada binatang seperti kucing, anjing, burung, dan tikus. Gejala umumnya seperti mengalami gejala berupa demam, flu, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Faktor ini terjadi bisa dikarenakan makanan atau penyakit. Infeksi kehamilan dapat diketahui jika si ibu rutin memeriksakan kehamilannya sehingga jika ada indikasi infeksi kehamilan dapat segera diketahui. Bisa juga infeksi terjadi karena adanya penyakit tertentu dalam kandungan si ibu hamil.

3) Usia Ibu Hamil (*high risk group*)

Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu beresiko hamil, antara lain : riwayat kehamilan dan persalinan yang sebelumnya kurang baik (misalnya, riwayat keguguran, perdarahan pasca kelahiran, lahir mati); tinggi badan ibu hamil kurang dari 145 cm; ibu hamil yang kurus/berat badan kurang; usia ibu hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun; sudah memiliki 4 anak atau lebih; jarak antara dua kehamilan kurang dari 2 tahun; ibu menderita anemia atau kurang darah; tekanan darah yang meninggi dan sakit kepala hebat dan adanya bengkak pada tungkai; kelainan letak

janin atau bentuk panggul ibu tidak normal; riwayat penyakit kronik seperti diabetes, darah tinggi, asma dll.

4) Keracunan Saat Hamil

Keracunan kehamilan sering disebut Preeclampsia (pre-e-klam-sia) atau toxemia adalah suatu gangguan yang muncul pada masa kehamilan, umumnya terjadi pada usia kehamilan di atas 20 minggu. Gejala-gejala yang umum adalah tingginya tekanan darah, pembengkakan yang tak kunjung sembuh dan tingginya jumlah protein di urin. Keracunan kehamilan sering terjadi pada kehamilan pertama dan pada wanita yang memiliki sejarah keracunan kehamilan di keluarganya. Resiko lebih tinggi terjadi pada wanita yang memiliki banyak anak, ibu hamil usia remaja, dan wanita hamil di atas usia 40 tahun. Selain itu, wanita dengan tekanan darah tinggi atau memiliki gangguan ginjal sebelum hamil juga beresiko tinggi mengalami keracunan kehamilan.

Penyebab sesungguhnya masih belum diketahui. Cara mengatasinya adalah dengan cara melahirkan untuk melindungi bayi dan ibunya. Namun jika kelahiran tidak memungkinkan karena usia kandungan yang terlalu dini, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi keracunan kelahiran sampai bayi dinyatakan cukup umur untuk bisa dilahirkan. Langkah-langkah tersebut meliputi penurunan tekanan darah dengan cara istirahat total (bed-rest) atau dengan obat-obatan yang direkomendasi dokter, dan perhatian khusus dari dokter.

5) Pengguguran

Gugur kandungan atau aborsi (bahasa Latin: abortus) adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Secara medis, pengguguran kandungan adalah berakhirnya kehamilan sebelum fetus dapat hidup sendiri diluar kandungan. Batas umur kandungan 28 minggu dan berat fetus kurang dari 1000 gram. Penyebab pengguguran kandungan antara lain : kelainan ovum (kelainan kromosom); penyakit ibu (Infeksi akut, kelainan endokrin, trauma, kelainan kandungan); kelainan Plasenta; gangguan hormonal; dan Abortus buatan/ provokatus (sengaja di gugurkan). Pengguguran kandungan dikarenakan hal-hal seperti : kerja fisik yang berlebihan; mandi air panas; melakukan kekerasan di daerah perut; obat pencahar; obat-obatan dan bahan-bahan kimia; electric shock untuk merangsang rahim; dan menyemprotkan cairan ke dalam liang vagina.

6) Lahir Prematur

Bayi prematur adalah bayi yang lahir kurang bulan menurut masa gestasinya (usia kehamilannya). Adapun masa gestasi normal adalah 38-40 minggu. Dengan demikian bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum masa gestasi si ibu mencapai 38 minggu.

- b. Selama proses kelahiran, Setiap ibu berharap mengalami proses melahirkan yang normal dan lancar. Berikut akan dibahas beberapa

proses kelahiran yang dapat menyebabkan anak berkebutuhan khusus, antara lain :

1) Proses kelahiran lama (*Anoxia*), prematur, kekurangan oksigen
Tanda-tanda bayi lahir prematur sama seperti bayi lahir normal, hanya saja proses pelahirannya lebih awal dari seharusnya. Proses melahirkan yang lama dapat mengakibatkan bayi kekurangan oksigen. Penyebab bayi lahir prematur terbagi dalam dua hal, dari sang ibu dan bayi itu sendiri. Sebab yang berasal dari ibu antara lain : pernah mengalami keguguran (*abortus*) atau pernah melahirkan bayi prematur pada riwayat kehamilan sebelumnya; kondisi mulut rahim lemah sehingga rahim akan terbuka sebelum usia kehamilan mencapai 38 minggu; si ibu menderita beberapa penyakit (semisal penyakit jantung, darah tinggi, kencing manis, gondok); ibu yang sangat muda (kurang dari 16 tahun) dan terlalu tua (lebih dari 35 tahun). Sementara sebab yang berasal dari bayi sendiri antara lain : bayi dalam kandungan berat badannya kurang dari 2,5 kilogram; kurang gizi; posisi bayi dalam keadaan sungsang.

2) Kelahiran dengan alat bantu : Vacum

Vacum adalah suatu persalinan buatan dengan cara menghisap bayi agar keluar lebih cepat. Vacum ini dikhawatirkan membuat kepala bayi terjepit sehingga akan terjadi kecelakaan otak gangguan pada otak.

3) Kehamilan terlalu lama: > 40 minggu

Kehamilan yang terlalu lama dikhawatirkan membuat keadaan bayi di dalam rahim mengalami kelainan dan keracunan air ketuban. Karenanya jika usia kandungan sudah melewati masa melahirkan dianjurkan pada ibu hamil untuk segera melahirkan dengan cara yang memungkinkan sesuai kondisi ibu dan bayi.

- c. Setelah kelahiran, Setelah proses kelahiran pun tidak otomatis bayi aman dari kelainan yang mengakibatkan nanti anak menjadi berkebutuhan khusus. Berikut beberapa hal yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus tersebut antara lain :

1) Penyakit infeksi bakteri (TBC), virus

Penyakit TBC adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mikobakterium tuberkulosa yang menyerang paru-paru. Setelah proses kelahiran, bayi dikhawatirkan terserang bakteri atau virus yang dapat menyebabkan penyakit tertentu dan menyebabkan kelainan pada anak secara fisik maupun mental.

2) Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi)

Gizi merupakan unsur yang sangat penting di dalam tubuh. Dapat dibayangkan jika bayi mengalami kekurangan gizi, kelainan apa saja yang dapat dialaminya di masa kehidupannya mendatang. Kelainan yang akan dialami anak mencakup kelainan fisik, mental, bahkan perilaku. Karenanya gizi harus dipenuhi setelah anak lahir, baik dari ASI dan juga nutrisi makanannya.

3) Kecelakaan

Pada bayi, umumnya kecelakaan terjadi karena jatuh, tergores benda tajam, tersedak, tercekik atau tanpa sengaja menelan obat-obatan dan bahan kimia yang diletakkan di sembarang tempat. Kecelakaan seperti ini disebabkan kelalaian orang dewasa di sekitarnya.

4) Keracunan

Bahaya keracunan yang sering terjadi pada anak adalah menelan obat berlebihan (*overdosis*) karena orang tua menaruh obat sembarangan. Potensi keracunan lainnya menelan cairan kosmetik ibunya, cairan pembersih untuk rumah dan cairan pembasmi serangga, dan bahan beracun lainnya.

Untuk menghindarinya, berikut yang harus dilakukan: letakkan semua barang-barang yang menimbulkan potensi keracunan seperti bahan-bahan pembersih, pewangi pakaian, pupuk, dan lainnya di tempat tinggi dan tak mudah dijangkau. Bila perlu, kunci lemari khusus tersebut. Simpanlah tetap bersama pembungkusnya.